AJCE (Aceh Journal of Community Engagement)
e-ISSN: 2961-8444
journal.umuslim.ac.id/index.php/ajce
Vol 5 No 1 (April 2026), pp. 29 - 36

Bimbingan Teknis Implementasi Pembelajaran Mendalam Dan Bermakna di PAUD dalam Membangun Fondasi Anak Bahagia dan Siap Sekolah

Rahma[1*], Sari Rizki[1], Rudy Juli Saputra[1], Salpina[1], Zawil Huzuri[2], Nurul Qamari[2]

[1] PG PAUD FKIP Universitas Almuslim Bireuen, Aceh - Indonesia
[2] Mahasiswa Universitas Almuslim Bireuen, Aceh - Indonesia

[*e]*Corresponding author: Rahma, email: rahma@umuslim.ac.id

DOI: 10.51179/ajce.v5i1.3616

Article history

Received:
March 20, 2026
Revised:
April 12, 2026
Accepted:
April 26, 2026

***Key Word**:*
guidance, implementation, deep and meaning ful learning

© 2023 Oleh *authors. Aceh Journal of Community Engagement (AJCE).* Artikel ini bersifat open access yang didistri-busikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT: The purpose of this community service activity was to improve the abilities, understanding, and skills of Early Childhood Education (PAUD) teachers in Lhokseumawe City regarding deep and meaningful learning. The teachers were provided with technical guidance on how to implement deep and meaningful learning to create a joyful and meaningful learning environment. Thirty participants, including PAUD teachers and PAUD Mother Working Group (Pokja Bunda PAUD) administrators from Lhokseumawe City, sub-districts, and villages, participated in this technical guidance activity. As a form of community service, this technical guidance activity was held over three days in the Lhokseumawe Mayor's Office Hall. Conducted in two sessions (presentation and discussion), the training resulted in participants' enthusiasm for the series of activities, increased knowledge and understanding of the importance of in-depth and meaningful learning in early childhood education (PAUD), and enhanced capacity, enabling them to become more professional in carrying out future tasks.

ABSTRAK: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan, pemahaman dan keterampilan guru-guru PAUD yang ada di wilayah Kota Lhokseumawe tentang pembelajaran mendalam dan bermakna (*Deep Learning*). Para guru diberikan bimbingan teknis bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran mendalam dan bermakna sehingga menciptakan suasana belajar yang bahagia dan bermakna. Kegiatan bimtek ini diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari guru-guru PAUD, Pengurus Pokja Bunda PAUD kota Lhokseumawe, kecamatan dan gampong. Kegiatan bimtek sebagaimana salah satu pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari di Aula Kantor Wali Kota Lhokseumawe. Dilakukan dalam dua sesi (presentasi pemaparan materi dan diskusi). Hasil yang diperoleh dari kegiatan bimtek ini adalah peserta sangat antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan dan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pentingnya pembelajaran mendalam dan bermakna dilaksanakan di PAUD serta meningkatkan kapasitas para peserta sehingga semakin professional dalam mejalan tugas mendatang.

PENDAHULUAN

Era informasi yang berkembang pesat dan kompleks ini, sekolah harus memberikan lebih dari sekedar pengetahuan teoritis. Mereka juga harus mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Sejak awal, pembelajaran mendalam juga dikenal sebagai pembelajaran mendalam memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, dan pemikiran kritis. Metode ini dapat digunakan dalam pendidikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun keterampilan yang relevan untuk abad ke-21, dan memperkuat pemahaman siswa tentang materi secara lebih signifikan.

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

Tuntutan abad-21, kemampuan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan kreatif sangat penting untuk proses belajar yang efektif. Sistem pendidikan yang tidak beradaptasi dengan kebutuhan ini berisiko meninggalkan siswa tanpa keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan Wagner dalam (Jayadih *et al*, 2024). Sejalan dengan tuntutan tersebut, agar penerapan kurikulum dapat berjalan secara optimal, diperlukan berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Deep Learning* atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Pembelajaran Mendalam (PM). Dalam konteks pendidikan, *deep learning* mengacu pada pembelajaran yang tidak hanya di permukaan, tetapi melibatkan pemahaman mendalam, analisis kritis, serta penerapan konsep dalam berbagai situasi kehidupan nyata (Fahlevi, 2022).

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, konsep *Deep Learning* atau pembelajaran mendalam semakin mendapat perhatian. Hal ini sejalan dengan visi Mendikdasmen, yang merancang kurikulum baru berbasis *Deep Learning*. Bertujuan untuk membantu siswa, tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga menemukan makna dalam pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Muvid, 2024).

Untuk meningkatkan kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis, pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pembelajaran yang mendalam, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran mendalam melibatkan pemahaman konseptual yang kuat, keterkaitan antara pengetahuan konseptual dan prosedural, dan kemampuan untuk menerapkan konsep dalam konteks yang berbeda (Kharisma *et al*, 2025).

Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, meningkatkan partisipasi mereka, dan lebih memahami konsep Pembelajaran yang aktif dan mendalam mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi (Haryanti, 2024). Penerapan pendekatan *deep Learning* selaras dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 yang mencakup berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di era digital dan globalisasi. Membangun pola pikir *Deep Learning* pada guru sekolah PAUD merupakan tantangan yang kompleks (Hedrianty *et al*., 2024). Guru perlu menguasai konsep pembelajaran mendalam sekaligus menunjukkan kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual siswa. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika kurikulum juga menjadi aspek krusial dalam proses ini.

Dukungan berupa pelatihan berkelanjutan, pembentukan komunitas belajar, serta integrasi pendekatan inovatif seperti teknologi digital dan pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat kapasitas guru dalam mengimplementasikan *Deep Learning* secara efektif. Penting untuk mempertimbangkan peran teknologi dalam mendukung pendekatan *Deep Learning* (Sopia *et al*, 2025).

Di era digital saat ini, berbagai alat dan platform pembelajaran daring dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik (Arif *et al*., 2025). Dengan komitmen yang kuat, refleksi yang berkelanjutan, serta dukungan dari berbagai pihak, guru dapat mengembangkan keterampilan yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Proses pembelajaran *Deep Learning* mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan melibatkan mereka dalam proses belajar yang bermakna. Namun, agar pendekatan ini berjalan efektif, guru sebagai fasilitator utama juga perlu mengadopsi pola pikir serupa untuk mendukung proses ini (Rasma *et al*, 2025). Guru memiliki peran strategis dalam membangun pola pikir *Deep Learning* pada siswa. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ini serta mampu menerapkannya dalam proses pengajaran (Hedrianty *et al*., 2024).

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga membentuk karakter, *soft skills*, dan *hard skills* yang kontekstual. Hasilnya, peserta didik menjadi lulusan yang kompeten, mandiri, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan global. Penciptaan ekosistem pembelajaran yang produktif dan relevan membutuhkan sinergi antara guru, orang tua, kepala sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan (Mutmainnah *et al*., 2025). Kolaborasi ini penting untuk memastikan proses pendidikan berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak nyata bagi peserta didik. Transformasi dari pendekatan pembelajaran tradisional menuju pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya menguntungkan bagi siswa, tetapi juga membawa dampak positif terhadap profesionalisme pendidik dan perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan (Akmal *et al*., 2025).

Dalam proses ini, peran guru perlu bergeser dari sekadar sebagai pusat informasi menjadi fasilitator yang mendorong eksplorasi, kemandirian, dan pemahaman konseptual siswa. Melalui pendekatan ini, pembelajaran mendalam diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap transformasi pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik, meliputi perkembangan spiritual, emosional, sosial, kognitif, motorik, dan karakter (Unesco, 2015). Pada fase usia dini (0–6 tahun), otak anak berkembang pesat sehingga memerlukan stimulasi menyeluruh dan mendalam untuk membentuk kemampuan fondasi yang akan menopang kesuksesan belajar dan kehidupan di masa depan (Shonkoff & Phillips, 2000).

Saat ini, paradigma pembelajaran PAUD mulai bergeser dari pembelajaran permukaan (*surface learning*) yang berfokus pada hafalan pengetahuan semata menuju pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan keterlibatan aktif, pemaknaan, dan pengintegrasian nilai dalam aktivitas sehari-hari (Fullan *et al*., 2018). Pembelajaran mendalam menekankan keterlibatan kognitif dan emosional anak untuk memahami konsep secara komprehensif serta mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Hattie & Donoghue, 2016).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, dan sikap belajar anak. Pada masa usia dini, anak belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan interaksi social. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) menjadi startegi yang relevan untuk diterapkan di PAUD karena menekankan pada pemahaman bermakna, keterlibatan aktif anak, serta pengembangan kemampuan berpikir sejak dini (Akmal *et al*, 2025).

Pada konteks PAUD, implementasi pembelajaran mendalam harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak yang berada pada tahap sensorimotor dan praoperasional menurut Piaget (Berk, 2013). Artinya, stimulasi sensoris dan motorik menjadi aspek utama dalam mendukung pembelajaran mendalam, terutama melalui kegiatan konkret yang menyenangkan, seperti bermain sambil belajar, aktivitas proyek, dan interaksi sosial (Fisher *et al*., 2011). Selain itu, pembelajaran mendalam berpotensi mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pada karakter religius, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif sejak usia dini (Kemdikbudristek, 2022).

Pembelajaran mendalam di PAUD tidak berarti mengajarkan konsep-konsep sulit atau akademis. Namun sebaliknya, ini adalah pendekatan yang menghargai cara alami anak belajar seperti melalui bermain, eksplorasi, dan penemuan. Anak-anak secara alami memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu bertanya "mengapa" tentang dunia di sekitar mereka. Mereka juga senang mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru. Sifat alami sangat selaras dengan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*).

Pembelajaran mendalam sangat cocok diimplementasikan di PAUD, karena pendekatan ini menghormati cara alami anak-anak belajar. Dengan memberikan pengalaman langsung, waktu untuk eksplorasi, dan kesempatan untuk bermain dan menemukan, kita membantu anak-anak membangun fondasi pemahaman yang kuat dan kecintaan belajar sejak dini.

Ciri utama pembelajaran mendalam pada PAUD meliputi; anak terlibat aktif secara fisik dan mental, pembelajaran berbasis pengalaman nyata, mengembangkan rasa ingin tahu dan eksplorasi,

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

mengintegrasikan aspek kognitif, sosial-emosional, Bahasa dan motorik. Ada beberapa prinsip implementasi pembelajaran mendalam di PAUD yakni: (1). berpusat pada anak; anak menjadi subjek utama pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang aman dan menantang. (2). Belajar melalui bermain; bermain merupakan sarana utama pembelajaran mendalam di PAUD. Melalui bermain, anak mengeksplorasi, mencoba, dan menemukan konsep secara alami. (3). Konstektual dan bermakna; materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti keluarga, lingkungan sekitar, dan kebiasaan di rumah. (4). Aktifitas eksploratif; anak diberi kesempatan untuk mengamati, bertanya, mencoba, dan menyimpulkan secara sederhana sesuai usianya. (5). Interaksi dan kolaborasi; pembelajaran mendorong interaksi antara anak dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah masih kurangnya pemahaman dan keterampilan mitra dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran mendalam dan bermakna (deep learning) di PAUD. Beberapa guru-guru PAUD di Kota Lhokseumawe belum terbiasa menerapkan pembelajaran mendalam tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan atau bimbingan kepada guru-guru PAUD tentang pentingnya pembelajaran mendalam di PAUD dan bagaimana cara mengimplementasikannya di dalam kelas agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tujuan dari kegiatan bimtek ini untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman kepada para guru-guru PAUD tentang implementasi pembelajaran mendalam dan bermakna (*deep learning*) sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas para guru dalam keterampilan mengajar dan menjadi guru yang professional yang mampu menciptakan suasana dan kondisi kelas yang membuat anak belajar dengan bahagia dan menyenangkan.

Output yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan para guru-guru PAUD di wilayah Kota Lhokseumawe dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam dan bermakna di kelas. Selain itu, luaran hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa artikel yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian nasional.



Gambar 1. Sesi Presentasi Pemaparan Materi pada Peserta Bimtek, (Lhokseumawe, 15 Oktober 2025)

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Wali Kota Lhokseumawe pada tanggal 15-17 Oktober 2025 yang diikuti oleh 30 peserta yang merupakan guru-guru PAUD di wilayah Kota Lhokseumawe. Pengabdian dalam kegiatan Bintek ini dilakukan dosen PGSD Universitas Almuslim, yakni Rahma, M.Pd, Dr. Sari Rizki, MPSi, Rudy Juli Saputra, M.Pd, Salpina, M.Pd dan para mahasiswa yang terlibat.

Selain itu, kegiatan ini juga diikuti oleh pengurus Pokja Bunda PAUD di beberapa kecamatan dan gampong. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Ibu Wali Kota Lhokseumawe yang juga merupakan Bunda PAUD Kota Lhokseumawe. Pelaksanakan kegiatan PKM ini dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu:

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

Tahap Presentasi

Pada tahap ini, nara sumber, Rahma, S.Pd., M.Pd sebagai pemateri memberikan pemaparan materi tentang pentingnya implementasi pembelajaran mendalam dan bermakna di PAUD. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 jam mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 10.00 WIB. Pemateri yang didampingi oleh moderator, penyampaikan materi terkait tentang implementasi pembelajaran di PAUD.

Tahap Diskusi (Tanya Jawab)

Pada sesi ini peserta diberi kesempatan untuk tanya jawab dengan narasumber mengenai materi yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya. Peserta juga dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama peserta dan narasumber tentang implementasi pembelajaran mendalam di sekolah serta berdiskusi tentang kendala dan tantangan yang mereka hadapi saat implementasi pembelajaran mendalam.

Rencana tindak lanjut yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Kegiatan pengabdian seperti ini diharapkan agar lebih sering dilakukan dengan melibatkan para guru-guru PAUD yang ada di wilayah yang lebih luas lagi dan tidak hanya di wilayah kota Lhokseumawe saja.
2. Perlu adanya evaluasi berkala yang dapat dilakukan oleh pihak terkait sebagai feedback terhadap kualitas guru-guru dalam mengajar di sekolah guna meningkatkan mutu Pendidikan.

Kegiatan pengabdian bimtek tentang implementasi pembelajaran mendalam dan bermakna dengan tema: membangun fondasi abak Bahagia dan siap sekolah dilakukan dalam waktu 1 bulan (mulai tanggal 29 September s/d 20 Oktober 2025) dimulai dengan observasi awal sampai pembuatan laporan kegiatan. Adapun kegiatan bimtek dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 15,16, dan 17 Oktober 2025. Jadwal kegiatan diuraikan pada tabel di bawah ini:

No	Uraian Kegiatan	Bulan (September/Oktober)			
		M 4 (September)	M 1 (Oktober)	M 2 (Oktober)	M 3 (Oktober)
1	Observasi awal permasalahan yang dihadapi mitra				
2	Menyusun Proposal				
3	Pengurusan Administrasi ke LPPM				
4	Pelaksanaan Kegiatan bimtek				
5	Penyusunan Laporan Hasil Kegiatan				

HASIL PENGABDIAN

a). Hasil yang Dicapai:

Kegiatan bimtek tentang implementasi pembelajaran mendalam dan bermakna di PAUD dilaksanakan di Aula Kantor Wali Kota Lhokseumawe selama 3 hari yang dimulai dari tanggal 15 s/d 17 Oktober 2025. Kegiatan bimtek ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari guru-guru PAUD di beberapa kecamatan di kota Lhokseumawe dan pengurus Pokja Bunda PAUD kecamatan dan gampong yang ada di wilayah kota Lhokseumawe.

Kegiatan bimtek ini juga dihadiri oleh Ibu Bunda PAUD yang juga merupakan Ibu Wali Kota Lhokseumawe yaitu Ny. Yulinda Sayuti yang membuka secara resmi kegiatan bimtek ini. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa kegiatan bimtek yang diikuti oleh para guru PAUD yang ada di wilayah Kota Lhokseumawe diharapkan akan memberikan manfaat yang besar bagi peserta. Melalui kegiatan bimtek ini para guru dapat meningkatkan kompetensi dan kapasitasnya agar semakin professional dan mampu menciptakan suasana belajar yang bahagia dan bermakna.

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

Selanjutnya kegiatan bimtek ini adalah pemaparan materi tentang implementasi pembelajaran mendalam dan bermakna (*Deep Learning*) di PAUD dengan tema membangun fondasi anak Bahagia dan siap sekolah yang disampaikan oleh ketua tim pelaksana kegiatan PKM yaitu Ibu Rahma, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi PG PAUD Universitas Almuslim. Dalam penyampaian materinya, beliau menjelaskan bahwa pentingnya penerapan pembelajaran yang tidak hanya focus pada hasil akademik, tetapi juga menumbuhkan rasa Bahagia dan percaya diri pada anak. Menurutnya, Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi utama dalam membentukkarakter, nilai dan semangat belajar sepanjang hayat.



Gambar 2. Pemberian Piagam penghargaan Dari Panitia Bintek kepada Bunda PAUD Kota Lhokseumawe

Selain itu, pemateri juga menyampaikan pembelajaran di PAUD haruslah bermakna, mendalam, dan menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun anak untuk mengenal dirnya, lingkungannya, dan dunia belajar yang penuh makna. Anak-anak akan tumbuh bahagia bila merasa dihargai dan dicintai dalam proses belajar. Beliau juga menekannkan bahwa konsep *deep learning* di PAUD dapat diimplementasikan melalui kegiatan bermain yang dirancang dengan tujuan dan refleksi yang jelas, sehingga anak-anak belajar bukan karena paksaan, tetapi karena rasa ingin tahu yang tumbuh secara alami.

Kegiatan berlangsung dengan suasana hangat dan partisipatif. Para peserta aktif dalam berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menyampaikan berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan. Melalui bimtek ini para guru memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya membangun pembelajaran yang berpusat pada anak dan berorientasi pada kebahagiaan mereka.

Keseluruhan rangkaian acara kegiatan bimtek ini berjalan dengan baik dan sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan bimtek ini memberikan dampak positif dalam penguatan kapasitas Pendidik PAUD di Kota Lhokseumawe dan menjadi contoh kolaborasi yang inspiratif di Aceh.

b). Luaran yang dicapai:

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen-dosen dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Universitas Almuslim berkolaborasi dengan pengurus Pokja Bunda PAUD di beberapa kecamatan dan gampong di Kota Lhokseumawe yang merupakan mitra kerja sama.



Gambar 3. Akhir kegiatan, berfoto Bersama Pengabdi, Nara sumber, Pejabat daerah dan Peserta Bintek (Lhokseumawe, 17 Okt 2025)

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah berupa laporan akhir hasil kegiatan pengabdian yang telah di laksanakan dan artikel yang rencana akan dipublikasikan di web jurnal, AJCE (*Aceh Journal of Community Engagement*) Almuslim

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berupa bimbingan teknis tentang implementasi pembelajaran mendalam di PAUD dengan tema membangun fondasi anak bahagia dan siap sekolah, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam (*Deep learning*) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik.

Pendekatan pembelajaran mendalam di PAUD mencakup stimulasi sensoris dan motorik, pembelajaran berbasis bermain sambil belajar, aktivitas proyek, serta interaksi sosial, yang terbukti efektif mengembangkan kemampuan fondasi anak, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, kognitif, motorik, dan karakter. Aktivitas yang bersifat nyata, kontekstual, kolaboratif, dan eksploratif memungkinkan anak memahami konsep secara mendalam, menginternalisasi nilainilai moral dan sosial, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif sejak dini.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran mendalam di PAUD mendukung tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru tentang pembelajaran mendalam dan bermakna. Selain itu, melalui bimtek ini dapat meningkatkan keterampilan para guru PAUD di Kota Lhokseumawe dalam implementasi pembelajaran mendalam dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229-3236. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Berk, L. E. (2013). *Child development* (9th ed.). Pearson Education.

Deputera, A. M., & Zulpan, E. G. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful, dan joyful: kajian melalui filsafat pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108–120.

Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainabel.* Vol 5 (2): 230-249. http://dx.doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714

Fisher, K. R., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., & Gryfe, S. G. (2011). Conceptual split? Parents' and experts' perceptions of play in the 21st century. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 32(6), 345–352. https://doi.org/10.1016/j.appdev.2011.06.001

Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). Deep learning: Engage the world change the world. Corwin.

Hariyanti, R. M. (2024). Deep Learning Pada Pembelajaran "Engkong Banjit": Best Practice Dari P5ra Min 2 Banjit, Way Kanan. *Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*, 2(2), 90-101. https://orcid.org/0009-0001-3013-489X

Hattie, J., & Donoghue, G. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *npj Science of Learning*, 1(1), 1–13. https://doi.org/10.1038/npjscilearn.2016.13

Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar. Kalam Cendekia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96699

e-ISSN: 2961-8444
Vol 5 No 1, April 2026

Jayadih, M., Suhardi, H. E., & Rubini, B. (2024). *Strategi & peningkatan kualitas layanan guru: Transformasi melalui kepemimpinan, teknologi, kreativitas dan entrepreneurship*. Jakad Media Publishing.

Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025). Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1895-1905. https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1462

Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. Kemdikbudristek RI

Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan deep learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 848-871. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781

Muvid, M. B. (2024). Menelaah Wacana Kurikulum Deep Learning: Urgensi Dan Peranannya Dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Edu Aksara*, 3(2), 80-93. https://doi.org/10.5281/zenodo.14403663

Rasma, K. MI, & Saleha. (2025). Penerapan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VI UPT SD 79 Gura. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8 (1), 455–465. https://doi.org/10.30605/cjpe.812025.5630

Sari, K. P. (2025). Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan*, 1(02), 11-19. https://doi.org/10.010125/dweh6m45

Sopia, S., Aslamiah, A., & Sulistiyana, S. (2025). Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri (Studi Multi Situs pada SDN 2 Selat Tengah dan SDN 3 Selat Hilir di Kabupaten Kapuas). Cokroaminoto *Journal of Primary Education*, 8(1), 108-128. https://doi.org/10.30605/cjpe.812025.5466

Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (Eds.). (2000). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development.* National Academy Press.